

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SEKOLAH  
DASAR NEGERI 2 MUMBUL SARI LOMBOK UTARA**

Poppy Yuli Parwati<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Muhammad Sobri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

[yuliparwati01072001@gmail.com](mailto:yuliparwati01072001@gmail.com), [nurhasanah\\_fkip@unram.ac.id](mailto:nurhasanah_fkip@unram.ac.id),

[Muhammad.sobri@unram.ac.id](mailto:Muhammad.sobri@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the Cultivation of Disciplinary Values of Fifth Grade Students of SDN 2 Mumbul Sari North Lombok. The subject of this research is the Cultivation of Disciplinary Values of Class V Students. The type of research used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach to explore deeply and thoroughly related to phenomena in the field, and the data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. And to check the validity of the data, researchers used time triangulation during the research process at SDN 2 Mumbul Sari North Lombok. The results showed that in instilling the values of discipline the teacher made a learning contract that was made and agreed upon between the teacher and the students. And students must be able to obey the learning contract that has been made. The teacher also invites students to make sanctions for these violations. So that teachers actively involve students in classroom organizing discipline activities. The sanctions for violations in question are doing questions on the board, giving additional assignments, summarizing lesson material singing songs in front of the class, reciting memorized lesson material in front of the class and bringing students to the teacher's room. Teachers must set a good example, be honest, fair, and match words with actions. Then the obstacles experienced by teachers in*

*Keywords: Discipline Value, Students, Barriers.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang Penanaman Nila-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 2 Mumbul Sari Lombok Utara. Subyek dalam penelitian ini adalah Penanaman Nila-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas V. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali secara dalam dan menyeluruh terkait penomena di lapangan, dan sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan ialah obersvasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi waktu saat proses penelitian di SDN 2 Mumbul Sari Lombok Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan guru membuat kontrak belajar yang dibuat dan disepakati bersama antara guru dengan siswa. Dan siswa harus bisa

menaati kontrak belajar yang sudah dibuat tersebut. Guru juga mengajak siswa untuk membuat sanksi pelanggaran tersebut. Sehingga guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan disiplin pengorganisasian kelas. Adapun sanksi pelanggaran yang dimaksud yaitu mengerjakan soal di papan tulis, memberikan tugas tambahan, merangkum materi pelajaran menyanyikan lagu di depan kelas, membacakan materi pelajaran yang telah dihafal di depan kelas dan membawa murid ke ruang guru. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Kemudian hambatan yang dialami guru dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, Guru masih mengalami kendala dalam menerapkan penanaman nilai-nilai disiplin. Kendala tersebut dapat dilihat dari masih terbatasnya penggunaan waktu guru dalam menerapkan hal tersebut, dikarenakan adanya faktor usia dari guru, dan tidak adanya dukungan dari orang tua peserta didik dalam menerapkan nilai disiplin tersebut. Kendala guru juga berasal dari peserta didik seperti belum berkembangnya budaya disiplin dalam diri peserta didik, masih kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk berdisiplin diri, kurangnya minat dan motivasi dari peserta didik untuk disiplin dalam hal tersebut, dan karena adanya faktor dari latar belakang keluarga peserta didik.

*Kata Kunci: Nilai Kedisiplinan, Siswa, Hambatan.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan menurut Basyar dalam jurnalnya merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik, supaya peserta didik menuju kearah kedewasaan dan membentuk watak, sifat, akal, dan perilaku dari peserta didik selanjutnya (Basyar, 2020). Kemudian Burhan juga menambahkan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik

dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015) Berangkat dari pernyataan di atas, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha untuk mengubah perilaku seseorang baik itu melalui formal maupun informal. Pendidikan mempunyai makna penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Jadi, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkarakter dan bermoral. Adanya generasi muda tersebut bangsa Indonesia ini dapat menghadapi masa era global sekarang ini.

Mengingat tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, maka yang menjadi perhatian pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan yang berpotensi, berkualitas, dan berkarakter. Untuk mencapai standar mutu yang diharapkan, sekolah membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai. Semakin tinggi standar mutu yang ditetapkan, semakin besar kebutuhan sumber dayanya. Jika sumber daya yang dibutuhkan kurang memadai, besar kemungkinan standar mutu yang ditetapkan tidak tercapai (Andriani, 2021) Maka peningkatan mutu pendidikan sangat penting sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang baik. Selanjutnya, apabila dilihat dari fungsi tersebut maka sangat berat

dipikul oleh pendidikan nasional, terutama dikaitkan dengan siapa yang akan bertanggung jawab nanti dalam melaksanakan fungsi pendidikan nasional. Maka dari berbagai jenjang pendidikan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter.

Berbagai jenjang pendidikan sejauh ini adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), ataupun perguruan tinggi belum mampu menciptakan manusia berkarakter dan bermoral. Terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai disiplin di sekolah (Anisah, 2018). Sedangkan Hariyanto (2011: 52)

menjelaskan bahwa nilai-nilai pembentuk karakter berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat.

Oleh karena itu, salah satu nilai pembentuk karakter adalah nilai disiplin. Nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan *locus educationis* yang sangat penting, sebab setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama untuk mengasah kepekaannya mengenai moral

yang dimiliki individu masing-masing (Doni Koesoema A., 2007: 240). Manusia yang bermoral membutuhkan kedisiplinan dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang diyakininya benar. Jadi, tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah hanya menjadi tempat berseminya berbagai konflik yang tidak dapat dihindari. Sekolah harus berupaya keras meningkatkan moral siswa dengan memberikan pendidikan untuk belajar dengan baik. Jadi, kegiatan tersebut dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan ke disiplin di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut (Corbin, 2014) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Ozanne et al., 2005). Sementara itu, menurut dan Taylor (2003:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan Menurut Suwandi, (2008:2), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang 4 dialami

subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuan yang didapat di informasikan kepada orang lain secara rinci (Sugiyono, 2015). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan di sekolah bukanlah hanya memberikan pengetahuan dan teladan tentang yang baik dan buruk, namun di sisi lain, juga harus membawa siswa untuk merasa senang dalam dan terhadap nilai-nilai karakter disiplin serta diharapkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Keberhasilan penanaman disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun juga menjadi tanggung jawab semua item yang terkait dengan sekolah, yaitu orang tua, komite sekolah, serta masyarakat sekitar sekolah. Kebijakan sekolahpun baik langsung maupun tidak langsung juga akan

mengiringi keberhasilan penanaman disiplin di sekolah.

### **Paparan Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap Penanaman Nila-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mumbul Sari Lombok Utara, peneliti mendapatkan data tentang nilai-nilai kedisiplinan serta subjek yang berprofesi sebagai guru. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan.

#### **a. Memberikan Tugas Pada Siswa**

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru

kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa (Bpk Hermanto, S.Pd) mengenai Memberikan Tugas Pada Siswa:

*"Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang.*

*Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.”*

#### **b. Membuat Jadwal Belajar Dirumah**

Membuat jadwal belajar dirumah dapat mempermudah seseorang untuk melakukan segala kegiatan, khususnya membuat jadwal belajar anak dirumah dapat memudahkan anak untuk belajar misalnya memahami konsep waktu, secara tidak langsung saat membuat jadwal dirumah anak akan mengerti kapan harus memulai kegiatan, menyelesaikan kegiatan, dan beberapa lama waktu yang dimilikinya. Kemudian Jam Belajar hari minggu dimulai pukul 07.00 hingga 09.00 merupakan waktu terbaik untuk melakukan proses belajar sebab di pagi hari lebih semangat. Sehingga otak akan

lebih siap untuk belajar.

Selanjutnya mulai pukul 20.00 hingga 21.00, pada waktu ini merupakan waktu yang terbaik juga sebab otak anak cenderung lebih produktif.. Sehingga dengan membuat jadwal belajar di rumah seperti ini anak akan lebih efektif dan giat lagi dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa (Bpk Yusup) mengenai membuat jadwal belajar dirumah.

*“Yang harus dilakukan untuk buat jadwal belajar di rumah adalah dengan cara menentukan waktu belajarnya. Supaya bisa lebih mudah, maka dapat memilah kegiatan yang dilakukan dalam satu hari. Sebaiknya pilihlah waktu senggang supaya lebih berfokus lagi saat belajar. Waktu belajar dimulai dari jam 7 sampai jam 9, ini adalah waktu yang paling tepat untuk melakukan proses belajar karena semangat anda semakin tinggi di pagi hari. Dengan cara ini otak lebih siap untuk belajar.*

*Berikutnya, pada pukul 08 hingga pukul 09, merupakan waktu terbaik karena otak anak cenderung lebih efisien. Dengan cara ini Anda bisa mulai belajar dan menjadi lebih produktif. Setiap orang juga akan mempunyai masa belajar yang tidak selalu sama. Peralnya menentukan waktu untuk belajar merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi orangtua untuk mengajarkan ke anak-anaknya. Adanya waktu belajar yang tepat maka anak-anak bisa melakukan kegiatan lain selain hanya belajar.”*

#### **c. Memberikan Nasihat Pada Siswa**

Dalam proses belajar mengajar seorang guru haruslah senantiasa memberikan sebuah nasihat kepada para siswanya, nasihat sendiri haruslah disertai dengan perkataan yang baik, sebab perkataan yang baik itu akan mampu diterima oleh pendengar terutama dengan para siswa. Karena sebagai seorang guru haruslah mampu menjaga lisannya agar selalu berkata dengan baik sebagai contoh kepada peserta siswanya.

Nasihat yang diberikan juga harus mampu membangunkan semangat atau dengan kata lain dapat memberikan motivasi kepada diri siswanya. Adapun nasihat yang diberikan guru kepada siswa diantaranya yaitu; Belajarlah dengan sungguh-sungguh, Percayalah pada kemampuanmu sendiri dan Jangan pernah menyerah meskipun menghadapi kesulitan, karena di situlah kamu akan menemukan kekuatanmu.

#### **d. Memberikan Perhatian Pada Siswa**

Setiap orang pasti ingin diperhatikan oleh Guru pada saat disekolah, siswa akan merasa kurang dihargai apabila perhatian yang diinginkan tidak terpenuhi hal ini dapat mengakibatkan munculnya berbagai perilaku maupun perasaan yang negatif pada siswa itulah sebabnya Guru diharuskan untuk memperhatikan siswa didik wujud dari perhatian Guru misalnya menyapa siswa, tersenyum, menanyakan kabar

siswa, menanyakan apa kegiatan siswa, mendengar ocehan serta curhatan anak, jika hal-hal sederhana ini bisa dilakukan oleh Guru maka siswa pasti merasa senang dan bahagia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ibu Fadli, S.Pd. selaku guru Sekolah Dasar Negeri 2 Mumbul Sari Lombok Utara menyatakan bahwa

*“Menjadi guru tentunya kita memberikan yang terbaik kepada anak-anak kita dalam proses mengajar, mengajarkan mereka tata tertib yang baik sejak mereka masuk sekolah hingga akhir pendidikan. Memperhatikan anak itu bisa diartikan sebagai suatu hal yang wajib diberikan oleh orang tua pada anaknya karena perhatian itu sangat besar pengaruhnya terhadap keseharian anak khususnya perhatian dalam belajar perhatian*

*orang tua sangat dibuthkan untuk menunjang semangat anak agar anak rajin dalam belajar Hal ini tentunya merupakan bagian dari tanggung jawab saya sebagai seorang guru, di samping peran guru sebagai pengajar dan pendidik. Memberi Motivasi Pada siswa.”*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, N. (2018). Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan di SD Kedungpring, Pleret, Bantul. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i1.6>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek / Suharsimi Arikunto. Rineka Cipta*, (2006).
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah

- Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01).  
<https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Doni Koesoema A. 2007: 240. *Pendidikan Karakter: Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Dini, Z. I. F., & Ishaq, M. (2020). *Analysis for the Provision of Appropriate Punishment Early Childhood*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.079>
- Fatchul Mu'in, (2011: 36). *Pendidikan Karakter Konsultasi Teoretik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Guerney, L. F., & Guerney, B. G. (2005). Popularizing Psychology for Parents. *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews*, 24(3).  
<https://doi.org/10.1037/019215>
- H.A.R Tilaar, (2007: 44-46). *Mengindonesia etnisitas & Identitas: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Pendidikan Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Pineka Cipta.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2).  
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Lillard, A. S. (2021). Montessori As An Alternative Early Childhood Education. *Early Child Development and Care*, 191(7-8).  
<https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1832998>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3).  
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nofijantie, L. (2014). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai

- Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1).
- Ozanne, J. L., Strauss, A., & Corbin, J. (1992). Basics of Qualitative Research. *Journal of Marketing Research*, 29(3). <https://doi.org/10.2307/3172751>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>
- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2). <https://doi.org/10.54593/Awl.V1i2.3>
- Shiller, V. M., O'Flynn, J. C., Reineke, J., Sonsteng, K., & Gartrell, D. (2008). Should rewards have a place in early childhood programs? *Young Children*, 63(6).
- Sudirman, S., & Umar, R. (2020). Side Effects Penggunaan Sanksi Pidana Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Masalah-Masalah Hukum*, 49(3). <https://doi.org/10.14710/mh.49.3.2020.290-302>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.
- Syaodih, N. (2016). Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Tripven*, 30000321420031.